

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI ASEAN PERIODE 2000-2013**

**Bambang H. Santoso**

**Made Siti Sundari**

**Idfi Setyaningrum**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

### ***Abstract***

*This research is giving a comprehension about some factors that could affect the Economic Growth using Endogenous Growth theory on countries in Association South East Asia Nation (ASEAN) in facing the ASEAN Economic Community (AEC) that will be open at the end of 2015. This research is using a linear regression model with panel data period of 2001-2013. Based on the Hausman test, the random effect model has been preferred over the fixed effect model. The findings chose 2 variables with the most effect on Economic Growth, there are Human Capital-life expectancy (HKle), and Foreign Direct Investment (FDI). The choice of ASEAN has been made because there are very little research 2 about HK and FDI, and also because the major countries in this association are still in development countries*

**Keywords :** *Human Capital-Life Expectancy (HK), Foreign Direct Investment (FDI), Economic Growth, Panel data, ASEAN*

### **PENDAHULUAN**

Tujuan utama dari setiap perekonomian yaitu untuk dapat terus bertumbuh dan meningkatkan standar hidup masyarakatnya. *Association South East Asia Nation (ASEAN)* saat ini telah mencapai tahap dengan seharusnya dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk yang beresada didalam wilayahnya. Penggunaan investasi pada manusia, serta meningkatkan penanaman modal asing, menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Maka untuk dapat memperlancar hal tersebut. ASEAN berusaha untuk mewujudkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dilaksanakan pada akhir 2015. Peran *Human Capital (HK)* dalam mengukur kesejahteraan penduduk menggunakan tingkat harapan hidup dapat memberikan pemahaman bahwa penduduk akan mengalami kesejahteraan apabila semakin panjang umur hidup penduduk, maka negara tersebut akan semakin sejahtera (Azam dan Ahmed, 2014), tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Acemoglu dan Johnson (2007) dengan menggunakan objek negara dengan pendapatan rendah, harapan hidup tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. HK juga dapat dihitung

dengan menggunakan tingkat pendidikan penduduk suatu negara. Selain pendidikan formal, pendidikan non-formal berupa keterampilan, dan talenta, dapat pula meningkatkan. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Azam dan Ahmed (2014); Pelinescu (2014); Zhang dan Zhuang (2011); Wang dan Yao (2003).

Pada Penanaman modal Asing (FDI) dalam beberapa penelitian, terbukti bahwa terdapat hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Baharumshah dan Thanoon (2006) meneliti beberapa negara di Asia, dan menemukan adanya hubungan positif secara jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Yao dan Wei (2007) meneliti negara China, hasil yang ditemukan juga terdapat pengaruh positif oleh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Penelitian yang dilakukan Saini, dkk (2010) menemukan ada hubungan positif antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan 91 negara dengan rentang waktu 1975-2005, dengan melibatkan pemerintah, berupa kebijakan yang diberlakukan untuk memperlancar laju FDI.

Pemerintah yang memegang peran penting untuk menentukan kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, telah menjadi salah satu studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil yang ditemukan oleh Wu, dkk (2010), kebijakan pemerintah melalui pengeluaran pemerintah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 182 negara sebagai objek utama. Attari dan Javed (2013) juga menemukan hasil yang sama dengan Wu, dkk (2010). Berlainan dengan peneliti sebelumnya. Bader dan Qarn (2003), menemukan adanya hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan, pengeluaran pada bidang militer yang terlalu besar.

Pada *Gross Capital Formation* (GCF), penelitian yang dilakukan oleh Rabiei dan Masoudi (dalam Azam dan Ahmed, 2014) menemukan adanya dampak positif GCF terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berbeda dengan hasil yang temukan oleh Tiwari dan Mutascu (2011), dimana GCF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Attari dan Javed (2013) menemukan adanya hubungan negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak sesuai. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Vinayagathan (2013), dengan menggunakan negara di kawasan Asia. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, dimana diharapkan hasil yang diperoleh dapat berguna untuk dapat menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan berlangsung pada akhir tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian akan menggunakan data panel di sembilan negara yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Laos, Malaysia, Kamboja, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam (terkecuali Burma, hal ini dikarenakan data yang diperoleh, tidak semua terpenuhi sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan), dengan menggunakan periode 2001-2013. Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 HKle_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 GCF_{it} + \beta_4 GC_{it} + \beta_5 P_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Dengan Y, HKle, FDI, GCF, dan P mempresentasikan pertumbuhan GDP *percapita*, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor HKle, FDI, GCF, GC, P, untuk i sebagai negara, t sebagai waktu/periode. Foreign Direct Investment menggunakan persentase *net inflow* terhadap GDP, GCF menggunakan persentase terhadap GDP, *government capital formation* (GC) menggunakan persentase terhadap GDP, inflasi menggunakan persentase tahunan. Hkle (tingkat harapan hidup) menggunakan tahun. Data diperoleh melalui *World Development Indicator*. Dalam model (1), hipotesis yang diambil yaitu Hkle, FDI, GCF memiliki efek positif, sedangkan *government consumption expenditure* dan inflasi memiliki efek negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dimana *Gross Domestic Product* (GDP) menjadi variabel yang merespon, dan variabel regresi adalah *Human Capital* (HK), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Gross Capital Formation* (GCF), *Government Consumption Expenditure* (GC), dan *inflation* (P), maka *hausman test* digunakan untuk menentukan diantara *fixed effect* atau *random effect* yang cocok untuk estimasi. *Hausman test* dapat digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model* (Greene dalam Azam dan Ahmed, 2014). Apabila *p-value* > 0.05, maka *random effect model* dapat digunakan, tetapi apabila *p-value* < 0.05 maka *fixed effect model* lebih baik digunakan (Klamer dalam Azam dan Ahmed, 2014). Berdasarkan penelitian, penggunaan *random effect model* lebih baik dari pada menggunakan *fixed effect model*. Penggunaan *random effect model* lebih teliti daripada menggunakan *common effect model*. Hasil Regresi dapat dilihat di Tabel 1.

Hasil Estimasi regresi panel diharapkan memiliki signifikansi kurang dari 5% (*p-value* < 0.05), walau nilai *R<sup>2</sup> Random effect* kurang signifikan yaitu pada 0.48706 dari pada *Fixed effect* sebesar 0.64049, tetapi hal ini didukung

denga  $p\text{-value} > 0.05$  pengujian *Hausman test* yaitu sebesar 0.3525, membuktikan *Random Effect* lebih baik digunakan.

**Tabel 1 Hasil Regresi *Common Effect, Fixed Effect, Random Effect***  
 Sumber : Diolah dengan menggunakan program *evIEWS 8*. Dapat dilihat pada lampiran

Panel Data Model			
Dependent Variable : Y			
Period : 2001-2013			
Total panel observations : 117			
Independent Variables	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C	28.6469* (4.5108) [6.3513]	28.0189* (3.9448) [7.1028]	28.1148* (3.9339) [7.1468]
Hkle	-0.3578* (0.0729) [-4.9063]	-0.3409* (0.0635) [-5.3729]	-0.3443* (0.0631) [-5.4579]
FDI	0.3133* (0.0592) [5.2935]	0.2619* (0.0521) [5.0245]	0.2743* (0.0517) [5.3084]
GCF	0.0665*** (0.0398) [1.6723]	0.0780** (0.0342) [2.2771]	0.0750** (0.0341) [2.1985]
GC	-0.0849 (0.0677) [-1.2537]	-0.1024*** (0.0581) [-1.7638]	-0.0983*** (0.0382) [-1.6973]
P	0.0555 (0.0397) [0.3972]	-0.0263 (0.0398) [-0.6632]	-0.0042 (0.0382) [-0.1102]
<i>Hausman Test</i> ( <i>p-value</i> )			5.54991 (0.3525) H0 diterima : RE
$R^2$	0.43776	0.64049	0.48706
<i>F-stat (p-value)</i>	17.28496 (0.0000)	10.3750 (0.0000)	21.0799 (0.0000)

Keterangan : Signifikansi: \*,\*\*,\*\*\* yaitu pada 1%;5%;10%  
 (...): *Standard Error*  
 [...]: *t-value*

Terdapat 4 variabel dengan nilai yang signifikan baik pada *fixed effect model* maupun *random effect model* yaitu HK, dan FDI memiliki  $p\text{-value} > 0.05$ , sedangkan GC dan GCF memiliki  $p\text{-value} < 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa HK mempunyai dampak secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi Koefisien menunjukkan efek negatif, sehingga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azam dan Ahmed (2014), Zhang, dan Zhuang (2011), Wang dan Yao (2003), dimana HK mempunyai efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mendukung Pelinescu (2014), bahwa HK pada penelitiannya memiliki hasil

negatif dikarenakan terdapat heterogenitas diantara negara-negara yang diteliti. Hasil negatif ini juga menyebabkan apabila terdapat peningkatan pada HK, akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal lain yang menyebabkan hubungan negatif ini, berkemungkinan karena penduduk yang mengalami penambahan usia, dimana sudah tidak mampu bekerja atau tidak produktif lebih banyak daripada penduduk dengan usia yang produktif, sehingga Pertumbuhan Ekonomi cenderung mengalami penurunan.

FDI menunjukkan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga mendukung penelitian Azam dan Ahmed (2014), Baharumshah dan Thanoon (2006), Yao dan Wei (2007) dimana hasil yang diperoleh adalah signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini, berkemungkinan terjadi karena sebagian besar negara-negara ASEAN, mempunyai tingkat FDI yang tinggi, dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap negara. Nilai koefisien FDI yaitu 0.2743, maka apabila terjadi peningkatan sebesar 1% dalam investasi asing, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 27.43%.

Terdapat hubungan positif antara GCF terhadap pertumbuhan ekonomi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rabiei dan Masoudi (dalam Azam dan Ahmed, 2014). Alasan terdapat hubungan positif ini, dimungkinkan karena negara-negara ASEAN, memiliki kepedulian untuk meningkatkan aset negara, sehingga meningkatkan kinerja, dan kualitas hidup masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien GCF menunjukkan 0.0750, maka apabila pembentukan modal bruto meningkat sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 7.5 %. Tetapi karena tingkat signifikansi tidak memenuhi 5% ( $p\text{-value} > 0.05\%$ ), maka GCF tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

GC mempunyai efek negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bader dan Qarn (2003), dan tidak menerima hasil penelitian yang dilakukan oleh efek negatif ini terjadi terutama pada jangka waktu panjang, Wu, dkk (2010); Attari dan Javed (2013), dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan positif antara *government expenditure* dengan pertumbuhan ekonomi. Efek negatif ini, berkemungkinan terjadi pada saat jangka waktu panjang. Nilai koefisien pada GC yaitu -0.0983, maka apabila pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 9.83 %.

Terdapat hubungan negatif antara *Inflation* dengan Pertumbuhan Ekonomi tetapi tidak signifikan, maka pada penelitian ini *inflation* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, berarti adanya inflasi atau

kenaikan harga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Attari dan Javed (2013).

Penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengetes *robustness* atas koefisien, maka dilakukan regresi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hanya menggunakan variabel HK dan FDI saja. Regresi akan dilakukan dengan cara melihat pengaruh pada setiap negara. Hasil regresi berganda untuk masing-masing negara ASEAN dapat dilihat di Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Regresi Berganda Untuk Negara-Negara ASEAN Tahun 2001-2013**

Sumber : *Data yang telah diolah, dengan menggunakan time series data, serta menggunakan program eviews8. Dapat dilihat pada lampiran*

Negara	Hasil Regresi		R <sup>2</sup>	F-stat
Brunei Darussalam	Y= 205.3788 - 2.6663** HK <sup>la</sup> + 0.7342*** FDI (2.6378) (-2.6234) (1.9673)	(7)	0.4085	0.0724
Indonesia	Y= -5.0155 + 0.1421 HK <sup>la</sup> + 0.4727** FDI (13.9699) (0.2039) (0.1566)	(8)	0.7899	0.0004
Kamboja	Y= 59.790 - 0.8245*** HK <sup>la</sup> + 0.713 FDI (2.2197) (-1.9429) (1.5434)	(9)	0.2751	0.2001
Laos	Y= -17.4712 + 0.3728* HK <sup>la</sup> + 0.1453*** FDI (-3.1442) (4.2881) (1.9424)	(10)	0.8217	0.0002
Malaysia	Y= 64.6844 - 0.8734 HK <sup>la</sup> + 1.4743* FDI (1.2837) (-1.2749) (5.1894)	(11)	0.7322	0.0014
Filipina	Y= -72.9941 + 1.1477 HK <sup>la</sup> + 0.1833 FDI (-1.0859) (1.1567) (0.1965)	(12)	0.1233	0.5180
Singapura	Y= 22.0254 - 0.2912 HK <sup>la</sup> + 0.4016*** FDI (0.2840) (-0.2972) (1.9897)	(13)	0.2967	0.1721
Thailand	Y= 6.1002 - 0.0830 HK <sup>la</sup> + 1.215 FDI (0.0916) (-0.0929) (1.3164)	(14)	0.1949	0.3382
Vietnam	Y= 51.4908 - 0.5972 HK <sup>la</sup> - 0.0731 FDI (1.6925) (-1.4559) (-0.6574)	(15)	0.3174	0.1482

Keterangan : Signifikansi: \*,\*\*,\*\*\* yaitu pada 1%;5%;10%

Tabel 2, memperlihatkan pengaruh HK dan FDI di setiap negara ASEAN. Brunei, menjadi satu-satunya negara yang terpengaruh oleh HK dan FDI, sedangkan Kamboja dan Laos hanya terpengaruh oleh HK, dan Indonesia, Malaysia, serta Singapura oleh FDI. Philipine, Thailand, dan Vietnam tidak terpengaruh sama sekali oleh HK dan FDI. Tingkat R<sup>2</sup> tertinggi diperoleh Laos sebesar 0.8217, sehingga membuktikan bahwa variabel HK dan FDI memiliki pengaruh sebesar 82.17% di negara tersebut, setelah itu Indonesia sebesar 0.7899, dan Malaysia 0.7322. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh ke-2 variabel di 2 negara tersebut sebesar 78.99% dan 73.22%. Hasil

juga menunjukkan bahwa FDI memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di hampir seluruh negara (dengan tingkat signifikansi berbeda-beda), terkecuali negara Kamboja, Thailand, dan Vietnam.

**Tabel 3. Hasil Regresi Berganda ASEAN-1 Tahun 2001-2013**

Nama Negara	Hasil Regresi	$R^2$	F-stat	Hausman Test (p-value)	
Tanpa Brunei Darussalam	$Y = 28.2921 - 0.3336^* HK^{ls} + 0.2764^* FDI$	(16)	0.2739	19.0478	2.3093
Tanpa Indonesia	$Y = 34.2815 - 0.4244^* HK^{ls} + 0.3433^* FDI$	(17)	0.4313	38.300	1.4429
Tanpa Kamboja	$Y = 32.1784 - 0.3948^* HK^{ls} + 0.3240^* FDI$	(18)	0.3642	28.9297	2.5980 (0.2728)
Tanpa Laos	$Y = 36.4092 - 0.4534^* HK^{ls} + 0.3503^* FDI$	(19)	0.3921	32.5750	3.8924 (0.1428)
Tanpa Malaysia	$Y = 35.2661 - 0.4399^* HK^{ls} + 0.3534^* FDI$	(20)	0.4267	37.5850	1.2546 (0.5340)
Tanpa Filipina	$Y = 36.1783 - 0.4486^* HK^{ls} + 0.3415^* FDI$	(21)	0.4499	41.3122	1.8509 (0.3964)
Tanpa Singapura	$Y = 32.5977 - 0.4088^* HK^{ls} + 0.5401^* FDI$	(22)	0.4966	49.8206	0.2297 (0.8915)
Tanpa Thailand	$Y = 33.9949 - 0.4189^* HK^{ls} + 0.3355^* FDI$	(23)	0.4278	37.7566	2.2725 (0.3210)
Tanpa Vietnam	$Y = 37.4023 - 0.4726^* HK^{ls} + 0.3652^* FDI$	(24)	0.4987	50.2371	3.0917 (0.2131)

Sumber : diolah dengan menggunakan *eviews 8*. Dapat dilihat pada lampiran  
Keterangan: Signifikansi : \*,\*\* yaitu pada 1%;5%

Penelitian berikutnya yaitu melihat seberapa jauh pengaruh sebuah negara terhadap pertumbuhan Ekonomi negara lain dengan menggunakan data panel *random effect model*. Hasil regresi dapat dilihat di Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, memperlihatkan setiap variabel HK dan FDI masingmasing negara saling berpengaruh satu sama lain, sehingga menunjukkan ketidaktergantungan antara sesama negara, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi di setiap model dengan -1 negara,  $R_2$  tertinggi diraih apabila negara Vietnam dikeluarkan yaitu sebesar 49.87%, maka hasil yang diraih

memiliki dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Hasil juga menunjukkan bahwa HK pada negara-negara ASEAN masih belum stabil, sehingga apabila terjadi peningkatan 1 unit HK, akan menurunkan pertumbuhan ekonomi negara lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN. Hasil yang diperoleh terhadap 3 variabel dengan probabilitas dibawah 5% yaitu Hkle, FDI, dan GCF. Hasil membuktikan FDI dan GCF sesuai dengan hipotesis, yaitu terdapat hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan Hkle, dimana hasil yang diperoleh terdapat hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun probabilitas diatas 5%, GC dan P sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan. Untuk dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu mengantisipasi dengan melakukan pembenahan-pembenahan terkait kebijakan dalam mensejahterakan penduduk, serta meningkatkan fasilitas bagi masyarakat. Hal ini juga perlu, adanya partisipasi oleh masyarakat sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan meningkatnya tingkat harapan hidup, produktivitas akan meningkat pula, dan pada akhirnya akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi negara.

Untuk meningkatkan tingkat harapan hidup, pemerintah perlu untuk mendirikan unit kesehatan yang ramah untuk penduduk dengan penghasilan rendah-menengah, dan/atau meningkatkan standar hidup melalui pemberlakuan Indeks Harga Konsumen yang sesuai dengan keadaan nyata, sehingga tidak menyulitkan penduduk, terutama tenaga kerja seperti buruh.

Berdasarkan hasil, menunjukkan pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi sangat penting, terutama pada saat MEA telah berlangsung. Penanaman Modal Asing menjadi sangat penting, karena dengan meningkatnya FDI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pula. Hal yang perlu disoroti agar FDI dapat dengan lancar meningkat setelah berjalannya Penanaman Modal Asing yaitu birokrasi negara, infrastruktur, stabilitas politik, serta tingkat korupsi. Hal-hal tersebut, akan menjadi sangat penting karena perusahaan akan sulit masuk dan berinvestasi apabila negara tersebut tidak stabil. Pembenahan dalam infrastruktur akan memudahkan perusahaan untuk melakukan bisnisnya. Pada birokrasi pemerintah, yang perlu diperbaiki adalah jangka waktu surat perijinan dan dokumentasi, karena perusahaan pasti menginginkan agar dengan cepat melakukan bisnis dan beroperasi.

MEA merupakan suatu *oportunity* (kesempatan) yang perlu dimanfaatkan secara maksimal, sehingga suatu negara tidak akan terbebani



akan pengaruh dari luar. Serta mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat lebih unggul daripada anggota negara yang lain. Hal ini perlu dimanfaatkan oleh para pengusaha, karena selain untuk meningkatkan pangsa pasar, tetapi juga untuk dapat terus berinovasi, sehingga dapat terus maju.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, Suleiman, dan Abu-Qarn Aamer, 2003, "Government Expenditure, Military Spending, and Economic Growth: Causality Evidence from Egypt, Israel, and Syria", *Journal of Policy Modeling*, Vol 25, pp 567-583.
- Acemoglu, D., dan Johnson S. 2007, "Desease and Development: The Effect of Life Expectancy on Economic Growth", *Journal of Political Economy*, Vol. 115, no. 6.
- Arifin, Sjamsul, Djaafara, Rizal A., dan Budiman, Aida S, 2008, "*Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Di Tengah Kompetisi Global*", Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Attari, M.I. Javid, dan Javed, Attiya Y, 2013, "Inflation, Economic Growth and Government Expenditure of Pakistan: 1980-2010", *Procedia Economics and Finance*, Vol. 5, pp 58 – 67
- Azam, Muhammad, dan Ahmed, Athe Maqsood, 2014, "Role of Human Capital and Foreign Direct Investment in Promoting Economic Growth: Evidence from Commontwealth of Independent States", *International Journal of Social Economics*, Vol. 42 No. 2, pp. 98-111.
- Azman-Saini, W.N.W., Law, Siong Hook, dan Ahmad, Abd. Halim.,2010, "FDI and economic growth: New evidence on the role of financial markets", *Economics Letters*, Vol. 107, pp 211–213.
- Azman-Saini, W.N.W., Baharumshah, A. Zubaidi, dan Law, S. Hook., 2010, "Foreign Direct Investment, Economic Freedom and Economic Growth: International Evidence", *Economic Modelling*, Vol. 27, pp 1079–1089.
- Baharumshah, A. Zubaidi, dan Thanoon, M. Abdul-Malik, 2005, "Foreign Capital Flows And Economic Growth In East Asian Countries", *China Economic Review*, Vol. 17, pp 70– 83.
- Bank Indonesia, 2015, [www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx), diakses pada tanggal 18 September 2015.
- Belloumi, Mounir, 2013, "The Relationship Between Trade, FDI and Economic Growth in Tunisia: An Application Of The Autoregressive Distributed Lag Model", *Economic Systems*, Vol. 38, pp 269–287.
- Case, Karl E., Fair, Ray C., dan Oster, Sharon M., 2012, "*Principles of Macroeconomics*". Pearson Education Tenth Edition.

- Gujarati, Damodar, 2004, “*Basic Econometrics*”, 4<sup>th</sup> edition, New York: Mc Graw Education.
- Hadi, Sutrisno, 2000, “*Metodology Research*”, Edisi 4, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Harjono, Laurensia M., 2014, “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jarak, Populasi, dan Keterbukaan Ekonomi di Asia Tenggara, Terhadap Masuknya Investasi Langsung Asing Dari Cina Periode 2005-2010”. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika: Universitas Surabaya, Surabaya.
- Karadzic, Vesna, 2014. “A Regression Model of Inflation in Montenegro”, *Mentenegrin Journal of Economics*, Vol. 10, No. 2, pp 103-110.
- Mankiw, Gregory, 2003, “*Macroeconomics, 5th Edition*”, New York: Worth Publisher.
- Mukhlis, Imam, 2009, “Eksternalitas, Pertumbuhan, dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teori”, *Jurnal Ekonomi Bisnis* tahun 14, No. 03.
- Oketch, Moses O., 2006, “Determinants of Human Capital Formation and Economic Growth of African Countries”, *Economics of Education Review*, Vol. 25, pp 554–564.
- Pelinescu, Elena, 2014, “The Impact of Human Capital on Economic Growth”, *Procedia Economics and Finance*, Vol. 22, pp 184 – 190.
- Salvatore, Dominick, 1996, “*Ekonomi Internasional*”, Edisi 5, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Gempur. 2007, “*Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*”. Edisi 2, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santoso, Rokhedi Priyo, 2012, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*”, Edisi 1, Yogyakarta: Unit Penerbit Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D., 2009, “*Macroeconomics 9th Edition*”, New York: Mc Graw-Hill.
- Suryabrata, Sumadi, 2014, “*Metode Penelitian*”, Edisi 2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tiwari, Aviral K., dan Mutascu, Mihai, 2011, “Economic Growth and FDI in Asia: A Panel-Data Approach”, *Economic Analysis and Policy*, Vol. 41, No. 2, pp 173- 187.
- Vinayagathan, Thanabalasingam, 2013, “Inflation and Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis For Asian Economies”, *Journal of Asian Economics*, Vol. 26, pp 31-41.

- Wang, Yan, dan Yao, Yudong, 2002, “Sources of China’s Economic Growth 1952–1999: Incorporating Human Capital Accumulation”, *China Economic Review*, Vol. 14, pp 32–52.
- Winarno, Wing Wahyu, 2009, “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews: Edisi Kedua*”, Yogyakarta: Unit Penerbit Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wu, Shih-Ying, Tang, Jenn-Hong, dan Lin, Eric S., 2010, “The Impact of Government Expenditure on Economic Growth: How sensitive to The Level of Devopment?”, *Journal of Policy Modelling*, Vol. 30, pp 804-817.
- Yao, Shujie, dan Wei, Kailei, 2006, “Economic Growth in The Presence of FDI: The Perspective of Newly Industrialising Economies”, *Journal of Comparative Economics*, Vol. 35, pp 211–234.
- Zhang, Chuanguo, dan Zhuang, Lihuan, 2010. “The Composition of Human Capital and Economic Growth: Evidence from China Using Dynamic Panel Data Analysis”, *China Economic Review*, Vol. 22, pp 165–171.
- World Development Indicator, 2015, <http://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?page=1>, Diakses pada tanggal 8 Mei 2015.
- World Development Indicator, 2015, <http://data.worldbank.org/indicator/SP.DYN.LE00.IN>, diakses pada tanggal 12 Mei 2015.
- World Development Indicator, 2015, <http://data.worldbank.org/indicator/NE.CON.GOVZS>, diakses pada tanggal 12 Mei 2015
- World Development Indicator, 2015, <http://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.WD.GD.ZS>, diakses pada tanggal 13 Mei 2015.